

bersama (*samen zingen*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone, dan bass disebut musik paduan suara atau *choir* (koor)<sup>1</sup>.

Dalam mata pelajaran seni musik untuk kelas VII SMP, salah satunya adalah paduan suara. Paduan Suara sebagai bagian dari musik dapat memberikan nilai positif dalam pengembangan segi-segi kehidupan manusia, tidak hanya dari segi seni dan budaya, juga dalam segi yang lebih luas yaitu pengembangan perilaku individu dan sosial, kedisiplinan, sportivitas, jiwa kerjasama, rasa saling menghormati, daya kreasi dan penghargaan terhadap seni serta keindahan juga dapat ditumbuhkan melalui karya paduan suara. Musik telah mengalami banyak perkembangan, dari sekedar bunyi-bunyian sederhana sehingga menjadi suatu karya orkestra sempurna yang begitu mempesona.

Kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara, yaitu paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Jenis ini mungkin merupakan yang paling umum digunakan terdiri atas suara sopran, alto, tenor, dan bass (disingkat SATB). Seringkali salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi dua) dan SATBSATB (paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA. Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, mezzo sopran, dan alto, (disingkat SMA). Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian tenor, bariton, dan bass, (disingkat TTBB atau ATBB). Paduan suara anak, biasanya terdiri atas dua suara yaitu suara tinggi dan rendah.

Paduan suara adalah karya musik yang memainkan lebih dari satu part suara, misalnya suara I (sopran), suara II (alto), suara III (tenor), suara IV (bass), dan suara lainnya. Tiap suara bisa berdiri sendiri sebagai melodi, namun harmoninya tetap terjaga sebagaimana ditemukan dalam karya musik barat<sup>2</sup>.

Paduan suara di sekolah hingga saat ini sudah sangat berkembang, terlihat dengan banyaknya sekolah yang memiliki kelompok paduan suara dan ikut serta dalam berbagai festival musik. Berkaitan dengan hal ini penulis tertarik untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran paduan suara di sekolah, contohnya di SMPN 45 Cengkareng Jakarta Barat. Siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar paduan suara dengan dua suara atau lebih karena pemilihan jenis lagu oleh guru yang kurang tepat. Kebanyakan jenis lagu yang dipelajari siswa tidak berdasarkan tingkat kesukaran, hasilnya siswa pun sulit mempelajari jenis lagu yang diberikan. Masalah ini pun banyak terjadi di sekolah-sekolah lain.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 84.

Kegiatan belajar paduan suara di SMP Kartika X-2 Jakarta Barat mempunyai kelebihan dalam fasilitas belajar musik dan ruang belajar musik yang nyaman, serta kebebasan peneliti melakukan penelitian karena peneliti adalah gurunya sendiri. SMP Kartika X-2 mempunyai kelemahan dalam hal teknik bernyanyi yaitu hampir seluruh siswa-siswinya tidak pernah les musik dan tidak mempunyai latar belakang musik. Dalam belajar seni musik, kendala-kendala yang dihadapi yaitu secara teknik vokal serta *blending* (menyatukan suara), karena minimnya materi pembelajaran seni musik. Pelajaran seni musik di kelas biasanya hanya dilaksanakan dengan bernyanyi bersama, tidak ada tujuan khusus meskipun ada persatuan di dalam kelas. Suasana di sekolah sendiri kurang memberikan dorongan / dukungan, dan menganggap pelajaran seni musik kurang penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya sehingga menghambat tujuan pembelajaran dan membuat siswa jadi pasif.

Menghadapi fenomena-fenomena tersebut, penulis termotivasi untuk menemukan strategi atau cara yang tepat untuk membantu guru serta siswa mengatasi masalah yang dihadapinya, dimana guru tidak hanya mengajarkan lagu-lagu yang sudah umum bagi siswa seperti lagu wajib nasional yang sering dibawakan pada upacara bendera tetapi juga dengan memberikan pengajaran komposisi lagu contohnya komposisi lagu kanon sebagai materi pada paduan suara.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalahnya adalah apakah ada peningkatan kemampuan bernyanyi melalui lagu-lagu kanon pada paduan suara siswa kelas VII A SMP Kartika X-2 Jakarta Barat?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa melalui pembelajaran paduan suara dengan lagu-lagu kanon.
2. Untuk meningkatkan keterampilan siswa bernyanyi paduan suara.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, bermanfaat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran paduan suara.
2. Bagi guru, lebih mengetahui variasi metode pengajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Sekolah-sekolah yang ada di Jakarta, agar dapat menjadikan musik sebagai sarana pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan kecerdasan

serta rasa kebersamaan dan kekompakan para peserta didik, salah satunya dengan paduan suara.

4. Praktisi Pendidikan, agar dapat menjadikan pembelajaran paduan suara dengan lagu-lagu kanon sebagai suatu model pembelajaran musik sekolah-sekolah di Jakarta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Peningkatan dan Kemampuan**

##### **1. Pengertian Peningkatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan).<sup>3</sup> Sedangkan menurut J.M. Juran peningkatan berarti penciptaan suatu perubahan yang bermanfaat secara terorganisasi atau pencapaian suatu kinerja yang tak pernah terjadi di masa lalu, Sinonimnya adalah terobosan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Jhon, peningkatan adalah upaya untuk menambah tingkat, derajat, kualitas ataupun kuantitas.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan adalah proses kegiatan atau usaha secara terorganisasi yang semakin meningkat secara derajat, kalitas maupun kuantitas sehingga mencapai tujuan tertentu.

##### **2. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kemampuan

---

<sup>3</sup> Pustaka Phoenix, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Phoenix Jakarta, hlm. 879.

<sup>4</sup> J.M. Juran, 1995, *Kepemimpinan Mutu Pedoman* "Peningkatan Mutu untuk Meraih Keunggulan Kompetitif", Jakarta Pusat: PT Ikrar Mandiri Abadi), hlm. 31.

<sup>5</sup> <http://www.lemlit.itb.ac.id/wp-content>.

menentukan “prestasi” seseorang. <sup>6</sup>Kapasitas (*capacity*) acap digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan”, dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya di masa mendatang apabila kondisi latihan dikemukakan secara optimal.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud kemampuan adalah kapasitas atau kesanggupan untuk melaksanakan tindakan tertentu sebagai hasil dari pembawaan atau latihan, yang dapat dikembangkan bila kondisi latihan dilakukan secara optimal.

## **B. Macam-Macam Bentuk Pertunjukan Musik :**

### **1. Vokal**

Secara umum , vokal bisa diartikan sebagai suara manusia karena suara-suara yang ditimbulkan oleh sesuatu yang bukan manusia tidak bisa dikategorikan sebagai vokal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, vokal adalah bunyi atau huruf harakah seperti *a, i, u, e, o* , dsb atau suara/bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan saluran suara di atas glotis (bagian pangkal tenggorok yang menghasilkan suara, terdiri atas sepasang pita suara sejati).<sup>8</sup>

Dalam vokal kita mengenal istilah “pengucapan” hal ini adalah salah satu usaha untuk memilih teknik pengucapan huruf hidup dan huruf mati

---

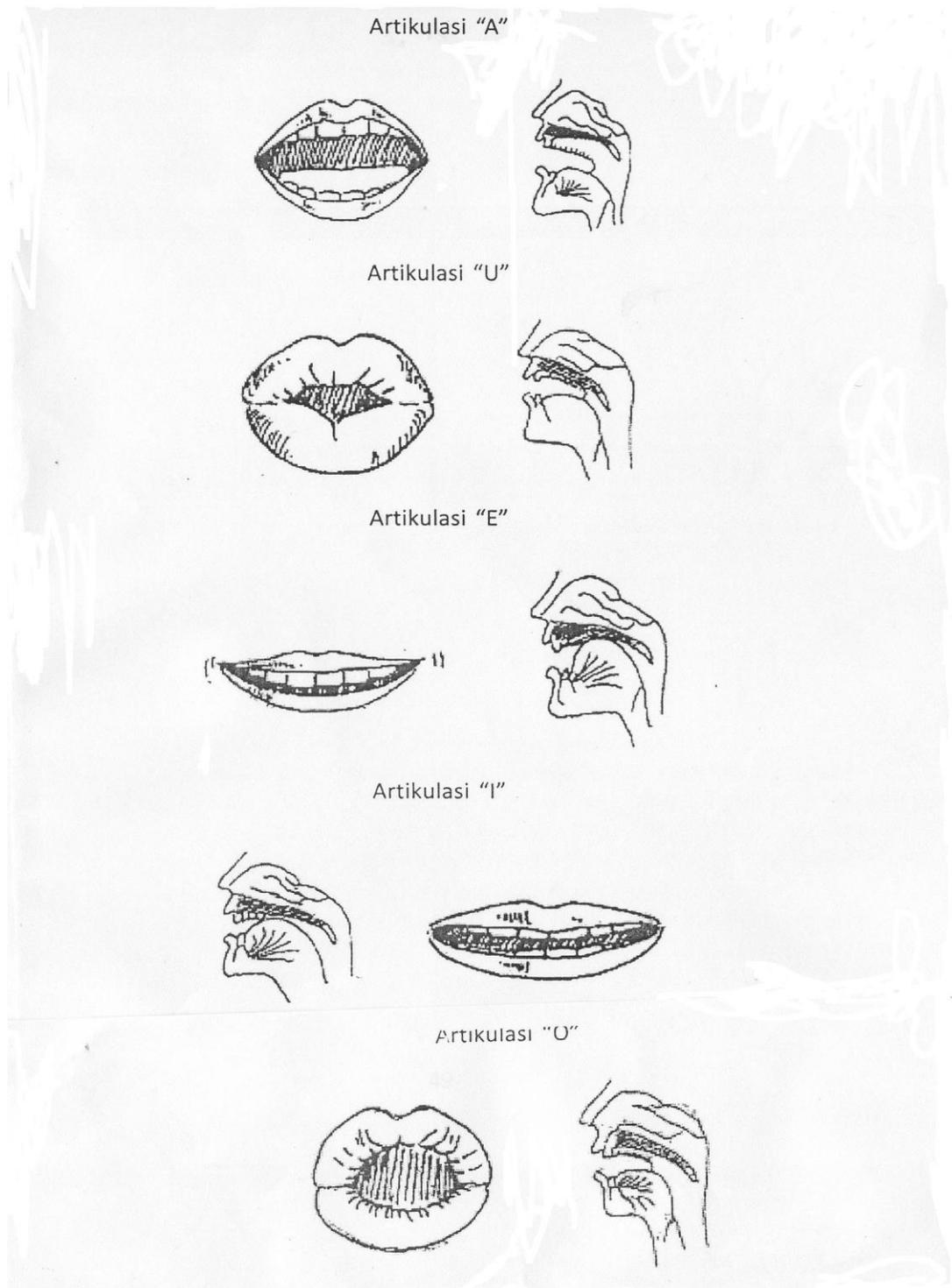
<sup>6</sup> Alex Sobur, 2003 , *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, hlm. 180.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 181.

<sup>8</sup> Pusaka Phoniex, *Op Cit*, hlm. 937.

dengan baik. Berikut beberapa cara yang berhubungan dengan pengucapan tersebut yakni:

- a. Saat mengucapkan huruf vokal (huruf hidup) *O*, *U*, dan *A* posisi bentuk bibir relatif membulat yang diikuti oleh posisi lidah agak ke belakang dan agak menurun.
- b. Bedanya saat mengucapkan *U*, kedua bibir dalam posisi bibir bawah dan rahang lebih ke atas, sedangkan pengucapan huruf *O*, lebih ke bawah dan saat sampai pada pengucapan *A*, bibir bawah dan rahang lebih ke bawah lagi, bahkan kedua bibir lebih melebar.
- c. Khusus pada saat membunyikan huruf vokal *I*, *E* dan *E'* posisi atau bentuk bibir relatif akan merata dengan kedua ujung bibir di samping dan lidah lebih ke depan. Maka, bedanya dengan saat mengucapkan huruf *I* adalah lidah lebih di atas.

**Gambar 1.** Pengucapan

Selain pengucapan, ada unsur penting dalam memproduksi suara. Tanpa pernafasan yang baik dan benar seseorang tidak dapat menyanyi dengan baik.

Jenis – jenis pernafasan :

a. Pernafasan dada

Dengan cara mengisi udara dalam paru-paru bagian atas. Pernafasan ini sangat pendek dan tidak cocok untuk digunakan dalam vokal.

b. Pernafasan perut

Dengan cara membuat perut berongga sehingga udara dapat masuk. Pernafasan ini kurang efektif untuk vokal, karena udara dengan cepat dapat keluar sehingga paru-paru menjadi lemah dan cepat letih.

c. Pernafasan Diafragma

Saat diafragma menegang atau lurus maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volume menjadi bertambah. Volume yang bertambah ini mengakibatkan tekanan berkurang sehingga udara dari luar dapat masuk ke paru-paru, dan nafas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri. Pernafasan paling cocok untuk

bernyanyi karena dapat mengambil nafas sebanyak-banyaknya dan mengeluarkan secara perlahan-lahan dan sadar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa vokal adalah bunyi/ suara manusia berupa pengucapan kata-kata untuk menyatakan perasaan.

## 2. Paduan Suara

Paduan suara adalah kegiatan bernyanyi yang dilakukan bersama-sama dengan menggunakan dua suara atau lebih. Kegiatan paduan suara adalah merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada-nada atau kata-kata secara bersama. Dengan demikian semua syarat-syarat untuk bernyanyi dengan baik harus dikuasai juga oleh semua anggota paduan suara. Selain dari penguasaan syarat-syarat di atas masih dilakukan penyeragaman teknik bernyanyi seperti sikap, pernafasan, pembentukan suara, pengucapan, resonansi dan vibrato.<sup>9</sup>

Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara.<sup>10</sup> Jenis-jenis suara manusia pada paduan suara yaitu suara tinggi wanita (sopran), suara sedang wanita (mezzosopran), suara rendah wanita (alto), suara tinggi pria (tenor), suara sedang pria (bariton), dan suara rendah pria (bass).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam paduan suara adalah :

### a. Sonoritas

Sonoritas (Inggris: *sonority*, Jerman: dan kemerduan suara, *sonor*) adalah kenyaringan dan kemerduan suara.

Hal ini merupakan dasar dari teknik vokal paduan suara.

### b. Warna suara

<sup>9</sup> Jamalus, 1988, *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: P2LPTK, hlm. 60.

<sup>10</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Paduan\\_suara](http://id.wikipedia.org/wiki/Paduan_suara)

Dalam arti umum warna suara adalah timbre. Warna suara sopran berbeda dengan tenor. Demikian juga alto berbeda dengan bass, dan seterusnya.

c. Jangkauan suara

Disebut juga ambitus suara, yaitu kemampuan peserta menyanyikan dengan aman nada-nada paling rendah dan nada-nada paling tinggi.

d. Homogenitas suara

Disebut juga kebersamaan suara. Diantara anggota sopran misalnya, ada kemungkinan penonjolan suara seseorang atau lebih dan hal itu sebaiknya dihindari agar unsur-unsur sopran, alto, tenor, dan bass sudah benar-benar tercampur dengan sempurna.

e. Pembawaan lagu

- 1) Frasering atau pengkalimatan yaitu kalimat musik dan kalimat kata-kata.
- 2) Dinamika harus jelas sesuai dengan interpretasi lagu yang akan dibawakan.
- 3) Penafsiran tempo.

Jika hal ini diperhatikan maka paduan suara itu bisa dikatakan sudah baik secara teknik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa paduan suara adalah kegiatan bernyanyi bersama-sama yang dilakukan oleh sekelompok orang

untuk mengungkapkan perasaan dengan memperhatikan sonoritas, warna suara, jangkauan suara, homogenitas suara, pembawaan lagu dan lain lain.

### 3. Lagu-Lagu Kanon

Kanon adalah komposisi kontrapung yang dimainkan secara bersahut-sahutan<sup>11</sup>. Musik kanon dikelompokkan menjadi dua, yaitu kanon 1 adalah komposisi musik atau suatu seksi dari komposisi yang melodinya dimainkan dalam satu part suara (*voice part*) kemudian ditirukan oleh satu atau lebih part suara lainnya<sup>12</sup>. Kanon 2 adalah lagu sederhana yang dinyanyikan berulang-ulang. Biasanya terdiri dari 4 kalimat (A, B, C, D). Penyanyinya dibagi menjadi 4 kelompok (I, II, III, IV). Kelompok I menyanyikan seluruh lagu, disambung oleh kelompok II dari kalimat A pada waktu kelompok I sudah memasuki kalimat B, sedangkan kelompok III baru mulai sesudah kelompok II sampai pada kalimat B dan seterusnya<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Pono Banoe, 2003, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Karnisius, hlm. 71.

<sup>12</sup> Simanungkalit, *Op.Cit.*, hlm. 76.

<sup>13</sup> Simanungkalit, *Loc.Cit.*

Gambar 2. Partitur lagu Kanon "Round 1 (London Bridge)"

## ROUND 1 (LONDON BRIDGE)

KANON JERMAN  
NN

Soprano

A

The old gray mare she aint what she use to be aint what she use to be

4 aint what she use to be the old gray mare she aint what she use to be ma ny long years a go

9 B lon don bridge is fal ling down fal ling down fal ling down

13 lon don bridge is fal ling down my fair la dy

17 C what a ve ry fun ny sit u a tion the

21 mule came tum bling down in stead pour old grit ter non his dead

**Gambar 3.** Partitur Lagu Kanon “Malam Sunyi”

## MALAM SUNYI

TEDJO SUBRANTO K A

Soprano

A

Ma lam su nyi la gi ge lap

B

5

nya nyi bu rung ma lam se dap

C

9

da lam a lu nan la gu dan sua ra yang te tap

Jadi komposisi lagu kanon diberikan sebagai tahapan awal dalam pembelajaran paduan suara yang bermanfaat untuk melatih konsentrasi siswa dalam menyatukan suara yang satu dengan yang lain sehingga terdengar harmonis. Kelebihan dari lagu-lagu kanon adalah dengan partitur satu suara dapat menjadi beberapa jalur suara (lihat pada gambar 1 dan 2 halaman 15 -16) dan melatih pendengaran yaitu bernyanyi sambil mendengarkan.

### **C. Teori Belajar**

Kehidupan manusia tidaklah lepas dari dunia “belajar”. Manusia akan selalu belajar, dan tidak ada kata ‘terlambat’ untuk belajar. Manusia akan selalu belajar dari pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari, baik suka maupun duka. Orang bijak mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Jadi, setiap orang akan terus mengalami proses belajar yaitu dari pengalaman, agar pengalaman yang buruk tidak terulang lagi ataupun pengalaman yang baik, akan dapat dipertahankan dan menjadi lebih baik.

Dalam psikologi, teori belajar selalu dihubungkan dengan stimulus respon dan teori-teori tingkah laku yang menjelaskan respon makhluk hidup dihubungkan dengan stimulus yang didapat dalam lingkungannya. Proses yang menunjukkan hubungan terus-menerus antara respon yang muncul serta rangsangan yang diberikan dinamakan suatu proses belajar<sup>14</sup>.

Untuk lebih memperjelas pengertian mengenai proses belajar yang merupakan hasil penyelidikan para ahli psikologi. Berikut ini, kita perlu

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Op Cit*, hlm. 223.

mengenal beberapa teori belajar. Teori belajar yang dimaksud ialah teori *conditioning* dan teori psikologi Gestalt.

#### 1. Teori *Conditioning* Menurut Skinner

Bentuk paling sederhana dalam belajar adalah *conditioning*. Karena *conditioning* sangat sederhana bentuknya dan sangat luas sifatnya, para ahli sering mengambilnya sebagai contoh untuk menjelaskan dasar-dasar dari semua proses belajar. Meskipun demikian, kegunaan *conditioning* sebagai contoh bagi belajar, masih menjadi bahan perdebatan.

##### a. *Conditioning* Klasik (*Classical Conditioning*)

*Conditioning* adalah suatu bentuk belajar yang kesanggupan untuk berespon terhadap stimulus tertentu dapat dipindahkan pada stimulus lain.

##### b. *Conditioning* Operan (*Operant Conditioning*)

Istilah *conditioning* operan diciptakan Skinner dari memiliki arti umum *conditioning* perilaku. Istilah “operan” di sini berarti operasi (operation) yang pengaruhnya mengakibatkan organisme melakukan suatu perbuatan pada lingkungannya, misalnya perilaku motor yang biasanya merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar.<sup>15</sup>

#### 2. Teori Psikologi Gestalt

Teori belajar sering kali disebut *insight full learning* atau *field theory*. Ada pula istilah lain yang sebetulnya identik dengan teori ini, yaitu *organismic, pattern holistic, integration, configuration, dan closure*.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*, hlm. 227.

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*, hlm. 232.

Prinsip-prinsip belajar berikut ini lebih merupakan rangkuman atau kesimpulan dari psikologi Gestalt:

- a. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. Dari hal-hal yang sangat kompleks menuju hal-hal yang lebih sederhana.
- b. Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. Bagian-bagian terjadi dalam keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut.
- c. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Seseorang belajar jika dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan yang dipelajarinya.
- d. Belajar akan berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. Pengertian adalah kemampuan hubungan antara berbagai faktor dalam situasi yang problematis.
- e. Belajar akan berhasil jika ada tujuan yang berarti bagi individu.
- f. Dalam proses belajar itu, individu selalu merupakan organisme yang, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.

Jadi menurut aliran ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur atau merupakan suatu sistem, bukan hanya terdiri atas sejumlah bagian atau unsur yang satu sama lain terpisah, yang tidak mempunyai hubungan fungsional. Manusia adalah individu yang merupakan berbentuk jasmani dan rohani. Sebagai individu, manusia itu bereaksi, atau lebih tepatnya berinteraksi, dengan dunia luar, dengan kepribadiannya, dan dengan cara yang unik pula. Sebagai pribadi, manusia tidak secara langsung bereaksi terhadap suatu perangsang, dan tidak pula reaksinya itu dilakukan secara *trial* dan *error* seperti dikatakan oleh penganut teori *conditioning*. Interaksi manusia terhadap dunia luar tergantung pada cara menerima stimulus dan bagaimana serta motif-motif yang ada padanya. Manusia adalah makhluk

yang memiliki kebebasan. Bebas memilih cara bagaimana berinteraksi, stimulus yang diterimanya dan mana yang ditolaknya.<sup>17</sup>

Atas dasar itu, maka belajar pandangan psikologi Gestalt, bukan sekedar proses asosiasi antara stimulus respon yang kian lama kian kuat disebabkan adanya berbagai latihan atau ulangan-ulangan. menurut aliran ini, belajar itu terjadi apabila terdapat pengertian (*insight*). Pengertian ini muncul jika seseorang, setelah beberapa saat, mencoba memahami suatu problem, tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut-pautnya, untuk kemudian dimengerti maknanya.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dimulai dari yang besar dan menyeluruh, kemudian baru menuju bagian-bagian dan hal-hal kecil. Dari hal-hal kompleks menuju hal-hal yang lebih sederhana agar tahu dari mana dahulu untuk mengawali belajar. Kuasai hal-hal umum, setelah itu hal-hal khusus untuk memperdalam pengetahuan.

#### **D. Bernyanyi**

Untuk bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, atau untuk menciptakan iringan lagu, anak-anak harus dapat mendengarkannya dengan pengamatan yang baik. Mendengarkan musik dengan pengamatan berarti memperhatikan bunyi yang terdengar dalam matra (dimensi) waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung lewat atau hilang bersama saat berbunyinya itu. Bunyi yang kita dengar dan langsung lewat/hilang itu dapat diingat dan dibayangkan. Kesanggupan mengingat dan membayangkan bunyi musik yang sudah lewat itu sangat penting dalam belajar musik. Belajar mendengarkan musik ialah mengamati penggunaan unsur-unsur musik yang sudah dipelajari, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu yang terdapat dalam musik itu, dan memperhatikan warna nada dari alat-alat musik yang digunakan, serta mutu ungkapkan musik yang dihasilkan oleh bunyi berbagai alat musik itu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*, hlm. 234.

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*.

<sup>19</sup> Jamalus, *Op Cit*, hlm. 43 - 44.

Bernyanyi adalah suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata. Untuk mengungkapkan perasaan ini banyak bagian dalam dari badan yang ikut berperan. Pusat saraf, jaringan otot, denyut jantung, paru-paru, selaput suara, ekspresi wajah, sinar mata, semuanya bekerja secara refleks. Sebenarnya badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, sama halnya dengan piano bagi seorang pianis. Oleh sebab itu seorang penyanyi haruslah selalu menjaga dan merawat instrumennya ini, yaitu badannya agar tetap sehat dan kuat.<sup>20</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bernyanyi adalah:

#### 1. Solfegio

Metode latihan pendengaran (Solfes), dinyanyikan dengan cara solmisasi (solfegio)<sup>21</sup>. Range vokal setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kualitas oleh vokalnya. Akan tetapi standar normal umumnya, setiap orang memiliki dua kemampuan vokal dengan teknis oktaf (ambitus atau *range* vokal 2 oktaf). Maka, semakin panjang *range* vokal seseorang, maka semakin memungkinkan untuk membawakan berbagai jenis lagu, meskipun harus dengan nada yang sangat tinggi, semua akan dilakukan dengan baik. Dengan catatan, dia memiliki kemampuan/teknik vokal yang baik pula tentunya dalam membawakan sebuah lagu.

Pada dasarnya *range* vokal seseorang bisa ditingkatkan. Ada beberapa jenis latihan yang dapat membantu meningkatkan *range* vokal. Salah satu di antaranya adalah dengan teknik “vokal kepala” atau “suara langit-langit”. *Output* vokal seseorang secara natural terbagi dua, yakni:

---

<sup>20</sup> Jamalus, *Loc. Cit*, hlm. 49.

<sup>21</sup> Pono Banoe, *Op Cit*, hlm. 384.

a. Resonansi kepala dan resonansi dada.

Resonansi kepala adalah resonansi yang dihasilkan dari langit-langit atas rongga mulut. Sementara resonansi dada adalah resonansi yang dihasilkan dari rongga dada. Sedangkan untuk menemukan resonansi kepala. Dapat dimulai dengan latihan berikut:

- 1) Tentukan nada terendah yang mampu dibawakan dengan baik dalam sebuah irama, kemudian nyanyikan *solmisasi* ( *do re mi fa sol la si do* ) dari suara terendah tersebut hingga nada tertinggi yang dikuasai. Pada saat resonansi tidak mampu mengeluarkan nada tertinggi dengan baik atau sampai membutuhkan untuk mengubah nada ke dalam resonansi kepala.
- 2) Kemudian yang kedua adalah resonansi kepala, hal ini bisa anda lakukan dengan terlebih dahulu memulai dengan melakukan menggunakan resonansi kepala. Caranya “lemparkan” suara di dalam rongga mulut ke atas langit-langit. Rasakan suara menjadi lebih ringan dan jaga agar tetap *bright* (jelas). Pada tahap awal, jika menggunakan resonansi kepala dengan baik akan terasa dahi atau kepala anda bergetar. Untuk tahap awal biasanya akan terasa sedikit pusing.

b. *Hamming*

Selain solfegio, salah satu bentuk latihan yang sangat membantu untuk meningkatkan *range* vokal adalah melalui latihan *hamming*. Latihan ini menekankan pada pembiasaan untuk menggunakan teknik resonansi kepala. Dapat juga dilakukan latihan cara sebagai berikut:

- 1) Pilih lagu yang berjarak nada tinggi atau yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, nyanyikan dengan pelan-pelan usahakan tidak ada satu pun nada yang tertinggal atau keluar dari irama nada yang telah dimainkan, tapi tidak menggunakan lirik sebagaimana biasanya, melainkan ganti liriknya menggunakan huruf/bunyi “N” atau “M”. Jadi, seperti sedang bersenandung Bernyanyi .....  
nnnnnnnnn atau ..... mmmmm.
- 2) Maka, pada saat nada tinggi, dapat memakai resonansi kepala (*head voice*), hal ini biasa membantu meningkatkan jangkauan nada suara.

c. Artikulasi

Bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar, dan lain lain.

Jika anda hanya bernyanyi sendiri (*solois*) masih dibantu mikrofon, tapi jika bernyanyi lebih dari satu orang, kemudian diiringi oleh musik tertentu, akan lebih sulit untuk memahami setiap

kalimat/kata yang dilanturkan jika “artikulasi” tidak dilatih dengan baik. Sehingga penyanyi dan penonton sama-sama tidak dapat menikmati penampilan penyanyi, karena akan berakibat pada tergantungnya keindahan lagu dan pengertian syair kurang jelas.

Bernyanyi sama dengan bersenandung atau melantunkan sebuah lagu. Pada waktu latihan paduan suara mengutamakan pendengaran/telinganya sendiri untuk mengontrol suara apakah sudah baik atau ada kekurangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dengan bernyanyi sambil mendengarkan kita bisa mengetahui dan mengontrol suara agar terdengar harmonis dengan suara yang lain serta melatih konsentrasi dalam bernyanyi.

#### **E. Psikologi Remaja Kelas VII Usia 12 – 15 Tahun**

Masa-masa seperti ini memperlihatkan bahwa semua hal yang dianggap baik telah berakhir. Jika dia anak yang pertama, orang tua kemungkinan berpikir bahwa mereka telah gagal. Tema awal masa remaja adalah perubahan.

Pada masa ini, anak mulai berubah-ubah, terpusat pada diri sendiri dan tubuhnya. Ia terus berminat pada tugas penguasaan yang sudah dimulai pada masa akhir kanak-kanak, sekaligus mulai membuang kegiatan masa kanak-kanaknya.

Pada dasarnya, awal masa remaja merupakan suatu masa transisi. Seperti halnya semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang tidak menyenangkan, baik bagi si remaja sendiri maupun bagi orang tuanya. Tanggapan orang tua yang paling bijaksana adalah mendukung. Ini bukan saatnya untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam pemikiran mereka atau ketidak pantasan mereka membeli barang dan pakaiannya sendiri serta mengatur keuangan mereka sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*, hlm. 136.

### **Fase dan Tugas Perkembangan Menurut Buhler**

Charlote Buhler membagi fase perkembangan sebagai berikut<sup>23</sup>:

Fase Pertama (0 -1 tahun)

Fase ini adalah masa menghayati berbagai objek di luar diri sendiri serta saat melatih fungsi-fungsi, khususnya fungsi motorik, yakni fungsi yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota badan.

Fase kedua (2 – 4 tahun)

Fase ini merupakan masa pengenalan dunia objektif di luar diri sendiri disertai dengan penghayatan yang bersifat subjektif. Anak tidak mengenal dunia luar berdasarkan pengamatan yang objektif, melainkan memindahkan keadaan batinnya pada benda-benda di luar dirinya.

Fase ketiga (5 – 8 tahun)

Fase ini bisa dikatakan sebagai masa sosialisasi anak. Pada masa ini, anak mulai memasuki masyarakat luas (misalnya taman kanak-kanak, pergaulan dengan kawan-kawan sepermainan, dan sekolah dasar). Anak mulai belajar mengenal dunia sekitar secara objektif. Ia mulai belajar mengenal arti prestasi, pekerjaan, dan tugas-tugas kewajiban. Jadi, yang penting diperhatikan dalam fase ini adalah berlangsungnya proses sosialisasi.

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*, hlm. 133 - 134.

#### Fase keempat (9 – 11 tahun)

Fase ini masa sekolah dasar. Pada periode ini, anak mencapai objektivitas tertinggi. Disebut juga masa penyidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyidik dan rasa tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi. Pada masa akhir fase keempat ini, anak mulai “menemukan diri sendiri”, yaitu secara tidak sadar mulai berpikir tentang diri pribadi. Pada waktu ini, anak kerap mengasingkan diri.

#### Fase kelima (14 - 19 tahun)

Fase ini merupakan masa tercapainya *synthese* diantara sikap kedalam batin sendiri dengan sikap ke luar, pada dunia objektif. Untuk kedua kali dalam kehidupannya, anak bersikap subjektif (subjektivitas pertama terdapat pada fase kedua, yaitu 3 tahun). Namun, subjektivitas kali ini dilakukan dengan sadar. Setelah berusia 16 tahun, anak atau remaja ini mulai belajar melepas diri dari persoalan tentang diri sendiri, dan lebih mengarahkan minatnya pada lapangan hidup konkret, yang dahulu dikenalnya secara subjektif belaka. Lambat laun, terbentuklah persesuaian diantara pengarahan ke dalam dan pengarahan diri ke luar. Diantara subjek dan objek (yang dihayatinya), mulai terbentuk satu *synthese*. Dengan tibanya masa ini, tamatlah masa perkembangan anak dan perkembangan remaja. Lalu individu yang bersangkutan memasuki masa kedewasaan.

Dari fase-fase di atas dapat dikatakan bahwa fase ini adalah fase perkembangan remaja, di mana dari usia dini yaitu melatih fungsi motorik yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota badan, lalu anak mulai belajar mengenal dunia sekitar secara objektif dan berinteraksi sosial, fase berikutnya anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, keinginan mencoba, bereksperimen, atau disebut juga masa menyelidik. Fase puncaknya yaitu memasuki masa kedewasaan di mana anak mulai belajar melepas diri dari persoalan tentang diri sendiri, dan lebih mengarahkan niatnya lapangan hidup konkret, yang dahulu dikenalnya secara subjektif belaka.

### **Fase dan Tugas Perkembangan Menurut Hurlock**

Dalam bukunya *Developmental Psychology*, Elisabeth B. Hurlock<sup>24</sup> mengadakan tahapan perkembangan sebagai berikut.

Masa remaja terbagi lagi dalam berikut ini:

1. Praremaja

Praremaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Untuk wanita, 11/12-12/13 tahun; untuk laki-laki, 12/13-13/14 tahun.

2. Remaja awal

Perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam

---

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*, hlm. 133.

banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari identitas diri karena pada masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

### 3. Remaja lanjut

Dirinya selalu ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa pada usia 11-14 tahun. Pada masa remaja dalam belajar paduan suara, pemilihan lagu harus disesuaikan dengan usia siswa karena anak cenderung idealis serta ingin dianggap sudah dewasa. Kurang cocok jika pemilihan lagu untuk anak umur 4 – 5 tahun seperti lagu yang berjudul “twinkle-twinkle little star atau potong bebek angsa” diberikan kepada remaja usia 12 – 15 karena bukan tidak mungkin anak akan menolak lagu yang kita berikan.

## **F. Kerangka Berpikir**

Pengajaran paduan suara dengan menggunakan lagu-lagu kanon masih jarang digunakan sebagai bahan latihan paduan suara di sekolah-sekolah sebagai bahan latihan dasar paduan suara untuk melatih kemampuan

---

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Loc. Cit*, hlm. 134.

bernyanyi dan mendengar sehingga dapat bernyanyi sambil mendengarkan. Beberapa alasan perlunya berlatih paduan suara dengan menggunakan lagu-lagu kanon adalah:

1. Membantu dalam pembelajaran seni musik sehingga mencapai konsep lebih bermakna.
2. Sejalan dengan tuntutan kurikulum, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dan menyadarkan adanya keterkaitan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai subjek penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, kriteria keberhasilan dan tindakan yang direncanakan, sumber data, teknik pengumpulan data, kriteria keberhasilan dan rencana tindakan.

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A semester genap SMP Kartika X-2 dengan jumlah siswa total 24 orang.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Metode Kualitatif dengan jenis *Classroom Research* ( Penelitian Tindakan Kelas ) karena peneliti adalah guru sendiri.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan Februari 2011 hingga bulan Juni 2011.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di SMP Kartika X-2 Jakarta Barat Jl. Daan Mogot Komplek Kodam Jaya Km.17 Kalideres Jakarta Barat.

**D. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah kegiatan bernyanyi melalui lagu-lagu kanon yang berlangsung di dalam kelas dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

**E. Sumber Data**

Sumber data adalah siswa-siswi kelas VII A SMP Kartika X-2 Kalideres, Jakarta Barat. Khususnya siswa-siswi yang ikut serta dalam kegiatan paduan suara.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Mengobservasi

Kondisi awal:

- a. Tentang respon siswa terhadap mata pelajaran musik.
- b. Kemampuan bernyanyi siswa sebelum peneliti melakukan penelitian, dalam hal ini diskusi penelitian antara peneliti dan kolabolator.
- c. Wawancara

Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui dan mengidentifikasi latar belakang siswa tersebut.

Berikut daftar pertanyaannya :

1. Apakah siswa pernah mengikuti kursus musik?
2. Apakah siswa pernah tergabung dalam grup paduan suara?

### G. Kriteria Keberhasilan

Berikut ini indikator penilaian terhadap penguasaan menyanyikan lagu yang telah didiskusikan dengan kolaborator :

**Tabel 1.** Indikator Penilaian

<b>Skor</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Keterangan</b>
80 - 90	MELODI IRAMA KELANCARAN EKSPRESI	SANGAT BAIK
70 - 79	MELODI IRAMA KELANCARAN EKSPRESI	BAIK
60 - 69	MELODI IRAMA KELANCARAN EKSPRESI	CUKUP BAIK
50 - 59	MELODI IRAMA KELANCARAN EKSPRESI	KURANG BAIK

0 - 49	MELODI IRAMA KELANCARAN EKSPRESI	TIDAK BAIK
--------	---	---------------

Catatan lapangan

Peneliti akan mencatat setiap perkembangan siswa dalam menguasai lagu-lagu kanon dan respon yang terjadi selama proses penelitian.

#### H. Rencana Tindakan

Desain Penelitian Tindakan mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis dan Taggart.<sup>26</sup>



**Gambar 4.** Siklus Penelitian Tindakan Mengikuti Desain Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis dan Taggart

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Refleksi Awal

<sup>26</sup> Mulyasa. 2009, *Praktik Penelitian Tindakan kelas*, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 182.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam belajar lagu- lagu kanon.

## 2. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa: Rencana Program Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar observasi.

## 3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi dan hasil tes.

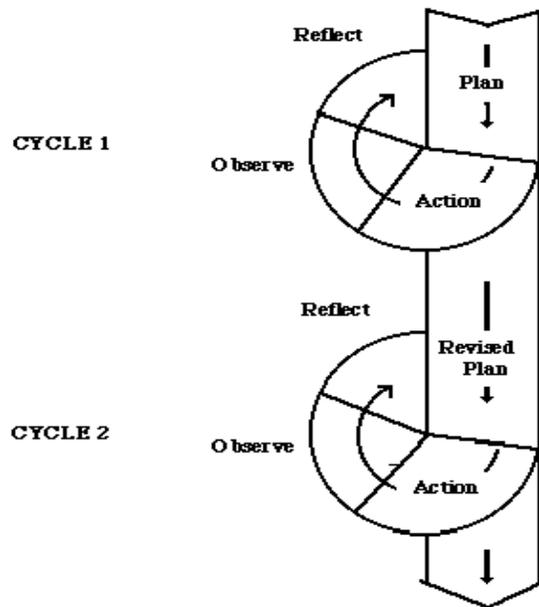
## 4. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini.

Gambar desain penelitian tindakan setelah Kemmis dan Taggart, menampilkan langkah-langkah utama perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi<sup>27</sup>:

---

<sup>27</sup> <http://www.physics.nau.edu/~danmac>



**Gambar 5.** Siklus Penelitian Tindakan menurut Kemis Taggart

Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Kartika X-2**

SMP kartika X-2 merupakan sekolah yang dikelola oleh yayasan Kartika Jaya Jayakarta ( TNI-AD ) dengan jumlah kelas VII yaitu dua kelas (VII A dan VII B), yang beralamat di Jalan Daan Mogot KM. 17 Kodam Jaya Jakarta Barat dan berlokasi terletak di daerah sangat strategis dapat dijangkau dari semua arah serta lingkungan keamanan yang terjamin.

#### **B. Deskripsi data**

##### **1. Kondisi Awal**

Dalam penelitian ini, telah dilakukan observasi pada SMP Kartika X-2 kurang lebih 5 bulan dari Februari sampai Juni 2011, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII A. Respon siswa terhadap pembelajaran musik sebelum penelitian sangat beragam, ada yang sangat suka, suka, dan kurang suka, serta rendahnya kemampuan bernyanyi siswa sebelum peneliti melakukan penelitian dikarenakan siswa tidak memiliki latar belakang musik dan belum pernah belajar musik dan vokal.

## C. Hasil Penelitian

### SIKLUS I

#### 1. Perencanaan ( *Plan* )

Mengajarkan bernyanyi melalui lagu-lagu kanon pada paduan suara dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisasi.
- b. Setelah vokalisasi, siswa diminta duduk kembali dan guru membagikan partitur lagu pada siswa.
- c. Memperdengarkan lagu yang akan dipelajari dengan media pembelajaran (laptop/keyboard).
- d. Siswa mempelajari dan membaca solmisasi lagu tersebut dibantu iringan melodi dan chord dari keyboard dilakukan secara berulang-ulang pada bagian lagu yang sulit hingga siswa memahami dan menguasai melodi lagu.
- e. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu dengan kata-kata la..la..la..
- f. Siswa menyanyikan lagu paduan suara secara bersama-sama diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.
- g. Siswa diminta menyanyikan lagu kanon yang dipelajari dalam kelompok kecil.

#### 2. Pelaksanaan ( *Action* )

Melaksanakan pengajaran bernyanyi melalui lagu-lagu kanon dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

### 3. Pengamatan

#### a. Pertemuan Pertama (Rabu, 9 Maret 2011)

##### 1) Kegiatan Belajar Mengajar

Seluruh siswa hadir yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Berinteraksi dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pengertian kanon.
- 2) Menjelaskan pengertian kanon.
- 3) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisi.
- 4) Setelah vokalisi, siswa diminta duduk kembali dan guru membagikan partitur lagu pada siswa.
- 5) Memperdengarkan lagu yang akan dipelajari dengan media pembelajaran (laptop/keyboard).
- 6) Siswa mempelajari dan membaca solmisasi lagu tersebut iringan melodi dan chord dari keyboard dilakukan secara berulang-ulang pada bagian lagu yang sulit hingga siswa memahami dan menguasai melodi lagu.
- 7) Setelah itu, siswa menyanyikan lagu dengan kata-kata la..la..la..
- 8) Siswa menyanyikan lagu kanon secara bersama-sama diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.

## 2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator

### a) Hasil Belajar

Penelitian hari pertama, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 10 siswa ( SL, VR, AL, IS, BK, AJ, LI, SM, SA dan PT) belum dapat menyanyikan notasi lagu dengan lancar, ritme dan ketepatan nada (pitch) belum tepat.
- (2) 4 siswa ( GL, VN , IF dan PR ) sudah dapat menyanyikan notasi lagu tetapi ritme belum tepat.
- (3) 10 orang ( AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, UM dan MR ) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan ritme yang tepat.

### b) Komentar Kolaborator

Sejauh ini proses belajar cukup baik. Guru memberikan materi secara jelas kepada siswa. Siswapun sangat antusias terhadap kegiatan belajar mengajar. Tapi lebih baik jika waktu belajar ditambah dari 45 menit menjadi 90 menit agar guru dapat mempergunakan waktu tersebut untuk pemanasan seperti vokalisi agar pencapaian hasil belajar lebih efektif.

## **b. Pertemuan kedua (Rabu, 16 Maret 2011)**

### 1) Kegiatan Belajar Mengajar

Seluruh siswa hadir yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kembali materi minggu lalu tentang pengertian kanon.
- b) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang pengertian kanon yang sudah dijelaskan minggu lalu.
- c) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisi.
- d) Setelah vokalisi, siswa diminta duduk kembali dan guru membagikan partitur lagu pada siswa.
- e) Memperdengarkan lagu yang akan dipelajari dengan media pembelajaran (laptop/keyboard).
- f) Siswa mempelajari dan membaca solmisasi lagu tersebut iringan melodi dan chord dari keyboard dilakukan secara berulang-ulang pada bagian lagu yang sulit hingga siswa memahami dan menguasai melodi lagu.
- g) Setelah itu, siswa menyanyikan lagu dengan kata-kata la..la..la..
- h) Siswa menyanyikan lagu kanon secara bersama-sama diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.

## 2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator

- a) Hasil Belajar

Penelitian hari kedua, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 5 siswa (AP, NF, DW, IR dan NN) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan lancar dan ketepatan nada 80 %.
- (2) 10 siswa (DS, AR, NR, UM, MR, GL, VN , IF, SL dan PR) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan ritme yang tepat tetapi pitch belum tepat.
- (3) 9 siswa ( VR, AL, IS, BK, AJ, LI, SM, SA dan PT) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan lancar tetapi ritme kurang tepat.

b) Komentar Kolaborator

Hampir sebagian siswa sudah memahami dan menyanyikan lagu yang diberikan oleh guru. Namun ketepatan nada (pitch) masih belum maksimal. Untuk itu diperlukan latihan vokalisasi yang lebih lama. Selain itu pada saat vokalisasi, diperdengarkan dan dinyanyikan satu-persatu dari do - do' agar siswa mengikuti bunyi dengan imitasi. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan dari guru dan bersenda gurau dengan kelompoknya sehingga mengganggu siswa lain. Mungkin lebih baik guru memisahkan kelompok tersebut sehingga suasana belajar lebih kondusif.

**c. Pertemuan Ketiga (Rabu, 23 Maret 2011)**

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa yang hadir 23 siswa ( PT tidak masuk ). Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dipelajari dan dijelaskan minggu lalu.
- b) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisi.
- c) Setelah vokalisi, siswa diminta duduk kembali
- d) Siswa diminta membuka partitur yang minggu lalu telah diberikan dan menyanyikan bersama-sama dengan solmisasi dibantu dengan iringan keyboard, dilakukan berulang-ulang pada bagian sulit hingga mencapai ketepatan nada minimal 80 % .
- e) Sebelum dinyanyikan dengan lirik lagu, siswa diminta membaca kata-kata atau lirik lagu terlebih dahulu secara bersamaan.
- f) Setelah itu, siswa diminta menyanyikan lagu dengan menggunakan lirik.
- g) Setelah itu, siswa menyanyikan lagu kanon sesuai dengan bagiannya lalu diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.

h) Siswa diminta membuat kelompok kecil, tiap kelompok maksimal 6 orang.

2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator

a) Hasil Belajar

Penelitian hari ketiga, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 10 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, UM, dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dengan ketepatan nada 85 %.
- (2) 6 siswa (GL, VN , IF, SL, VR dan PR) sudah bisa menyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 70 %.
- (3) 7 siswa (AL, IS, BK, AJ, LI, SM, dan SA) sudah dapat menyanyikan notasi lagu tetapi pitch belum tepat.
- (4) 1 siswa (PT) tidak hadir, maka guru memberikan tugas tambahan.

b) Komentar Kolaborator

Seperti pertemuan sebelumnya, semua siswa sudah terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar. Saat semua siswa diminta untuk menyanyikan lagu, mereka bernyanyi lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Namun belum ada penggunaan tanda dinamik dalam bernyanyi sehingga lagu yang dinyanyikan terasa datar-datar saja. Oleh karena itu, pengamat memberi saran kepada guru mengajarkan tanda dinamik.

**d. Pertemuan keempat ( Rabu, 30 Maret 2011)**

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa yang hadir 22 siswa (PT dan AJ tidak masuk).

Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dipelajari dan dijelaskan minggu lalu.
- b) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisasi.
- c) Setelah vokalisasi, siswa diminta duduk kembali.
- d) Menjelaskan tentang pengertian dan macam-macam ekspresi pada lagu.
- e) Memperdengarkan lagu dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) melalui media laptop.
- f) Siswa diminta membuka partitur yang minggu lalu telah diberikan dan menyanyikan bersama-sama dengan lirik dibantu dengan iringan keyboard, dilakukan berulang-ulang pada bagian sulit hingga mencapai ketepatan nada minimal 85 %.
- g) Setelah itu, siswa diminta menyanyikan lagu dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) secara bersamaan.
- h) Satu-persatu siswa diminta menyanyikan lagu kanon dengan tanda tempo dan dinamik

2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator

a) Hasil Belajar

Penelitian hari keempat, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 10 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, UM, dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dan teks lagu dengan ketepatan nada 75 %, serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik walaupun belum terlihat kompak.
- (2) 6 siswa (GL, VN , IF, SL, VR dan PR ) sudah bisa menyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 70 %.
- (3) 6 siswa (AL, IS, BK, LI, SM, dan SA) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan ketepatan nada 65 % .
- (4) 1 siswa (PT dan AJ) tidak hadir, maka guru memberikan tugas tambahan.

b) Komentar Kolaborator

Dari pertemuan sebelumnya, pertemuan kali ini agak berbeda, katena guru sudah menjelaskan tentang tanda tempo dan dinamik serta kegunaannya, terlihat siswa semakin antusias dengan penjelasan tersebut. Kemampuan bernyanyi siswa terlihat ada peningkatan. Tetapi sebaiknya, guru jangan terlalu cepat dalam menerangkan karena terlihat ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang tanda tempo dan dinamik serta kegunaannya dalam sebuah lagu.

**e. Pertemuan kelima ( Rabu, 6 April 2011)**

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa yang hadir 24 siswa. Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dipelajari dan dijelaskan minggu lalu.
- b) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisasi.
- c) Setelah vokalisasi, siswa diminta duduk kembali.
- d) Siswa diminta membuka partitur yang minggu lalu telah diberikan dan menyanyikan bersama-sama dengan lirik dibantu dengan iringan keyboard, dilakukan berulang-ulang pada bagian sulit hingga mencapai ketepatan nada minimal 90 %.
- e) Setelah itu, siswa diminta menyanyikan lagu dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) secara bersamaan.
- f) Siswa diminta latihan terlebih dahulu secara berkelompok.
- g) Siswa diminta menyanyikan lagu kanon secara berkelompok minimal 6 orang dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) di depan kelas.
- h) Memberikan komentar tentang penampilan kelompok tersebut.

2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator

- a) Hasil Belajar

Penelitian hari kelima, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 12 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, GL, VN UM, dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dan teks lagu dengan ketepatan nada 75 %, serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik dengan baik.
- (2) 6 siswa (AL, IS, IF, SL, VR dan PR ) sudah bisa menyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 73 % serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik walaupun belum terdengar jelas.
- (3) 6 siswa (AL, IS, BK, LI, SM, PT, AJ dan SA) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan ketepatan nada 68 %. Tetapi belum menggunakan tanda tempo dan dinamik

b) Komentar Kolaborator

Pada pertemuan kali ini, kolabolator melihat bahwa kegiatan belajar sudah hampir maksimal. Terlihat siswa sudah menguasai lagu yang dinyanyikan. Penggunaan tanda dinamik sudah mulai terdengar sehingga lagu yang dinyanyikan tidak datar. Saran kolaborator, sebaiknya guru menambah perbendaharaan lagu-lagu kanon yang diberikan kepada siswa agar lebih kaya pengetahuan dan pemahaman terhadap lagu-lagu kanon.

**f. Pertemuan Keenam ( Rabu, 13 April 2011)**

## 1) Kegiatan Belajar Mengajar

**Pertemuan keenam** hari Rabu, 13 April 2011 adalah Mid Semester. Hasil Mid Semesternya adalah sebagai berikut :

- a) 15 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, GL, VN UM, AL, IS, IF, dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dan teks lagu dengan ketepatan nada 80 %, serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik.
- b) 6 siswa (SL, VR, AL, IS, BK, dan PR ) sudah bisamenyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 75% serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik walaupun belum terdengar jelas.
- c) 5 siswa (LI, SM, PT, AJ dan SA) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan ketepatan nada 75 %. Tetapi belum menggunakan tanda tempo dan dinamik.

**4. Refleksi**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama 6 pertemuan ( 9 Maret 2011 – 13 April 2011 ) dan diskusi dengan kolaborator, dapat disimpulkan nilai siswa yaitu:

**Tabel 2.** Hasil Test Siklus I

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Makna</b>
1	SL	50	70	meningkat
2	VR	55	75	meningkat
3	AL	50	70	meningkat
4	IS	50	70	meningkat
5	BK	55	75	meningkat
6	AJ	50	65	meningkat
7	LI	50	65	meningkat
8	SM	65	75	meningkat
9	SA	55	75	meningkat
10	PT	60	70	meningkat
11	GL	65	75	meningkat
12	VN	65	75	meningkat
13	IF	60	70	meningkat
14	PR	69	79	meningkat
15	AP	65	75	meningkat
16	NF	65	75	meningkat
17	DW	65	70	meningkat
18	IR	60	70	meningkat
19	NN	60	70	meningkat

20	DS	60	70	meningkat
21	AR	60	75	meningkat
22	NR	70	79	meningkat
23	UM	65	75	meningkat
24	MR	60	70	meningkat

Nilai siswa yang meningkat 20 adalah

$$\frac{6}{24} \times 100 \% = 25\%$$

Nilai siswa yang meningkat 15 adalah

$$\frac{2}{24} \times 100 \% = 8,3\%$$

Nilai siswa yang meningkat 10 adalah

$$\frac{14}{24} \times 100 \% = 58,3\%$$

Nilai siswa yang meningkat 5 adalah

$$\frac{2}{24} \times 100 \% = 8,3\%$$

Dari tabel di atas terdapat peningkatan nilai pada tiap siswa tetapi hanya 50 % yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75 pada pelajaran Seni Budaya.

Kelemahan cara mengajar peneliti selama pelaksanaan siklus I menurut kolaborator yaitu:

- a. Durasi waktu kegiatan belajar mengajar terlalu singkat.
- b. Lagu kanon didemonstrasikan dengan tempo terlalu cepat.
- c. Peneliti tidak selalu mengidentifikasi unsur-unsur musik secara jelas kepada setiap siswa.
- d. Latihan untuk vokalisasi terlalu singkat.

Permasalahan yang terjadi pada siswa selama siklus I berlangsung menurut peneliti antara lain:

- a. Siswa tidak mempunyai latar belakang musik.
- b. Kemampuan teori musik dan solfegio siswa agak lemah.
- c. Rata-rata siswa tidak memiliki fasilitas alat musik ( keyboard atau piano ).
- d. Siswa kurang fokus dalam belajar.
- e. Hampir seluruh siswa jarang berlatih di rumah. Pada hasil wawancara dengan siswa setiap pertemuannya, rata-rata dalam seminggu mereka hanya berlatih lagu kanon sebanyak 1 – 4 kali saja. Tentu saja hal ini menyebabkan penguasaan lagu secara keseluruhan belum cukup baik sehingga kesalahan-kesalahan dalam belajar masih banyak terjadi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti merasa perlu merubah tindakan, maka peneliti akan mengadakan siklus ke II.

## SIKLUS II

### 1. Perencanaan ( *Plan* )

Mengajarkan bernyanyi melalui lagu-lagu kanon pada paduan suara dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisi.
- b. Setelah vokalisi, siswa diminta duduk kembali dan guru membagikan partitur lagu pada siswa.
- c. Memperdengarkan lagu yang akan dipelajari dengan media pembelajaran (laptop/keyboard).
- d. Siswa mempelajari dan membaca solmisasi lagu tersebut dibantu iringan melodi dan chord dari keyboard dilakukan secara berulang-ulang pada bagian lagu yang sulit hingga siswa memahami dan menguasai melodi lagu dengan tambahan waktu menjadi 60 menit.
- e. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu dengan kata-kata la..la..la..
- f. Siswa menyanyikan lagu paduan suara secara bersama-sama diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.
- g. Siswa diminta menyanyikan lagu kanon yang dipelajari dalam kelompok kecil.

### 2. Pelaksanaan ( *Action* )

Melaksanakan pengajaran bernyanyi melalui lagu-lagu kanon dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

### 3. Pengamatan

#### a. Pertemuan Ketujuh (Rabu, 27 April 2011)

##### 1) Kegiatan Belajar Mengajar

Seluruh siswa hadir yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisasi.
- 2) Setelah vokalisasi, siswa diminta duduk kembali dan guru membagikan partitur lagu pada siswa.
- 3) Memperdengarkan lagu yang akan dipelajari dengan media pembelajaran (laptop/keyboard).
- 4) Siswa mempelajari dan membaca solmisasi lagu tersebut iringan melodi dan chord dari keyboard dilakukan secara berulang-ulang pada bagian lagu yang sulit hingga siswa memahami dan menguasai melodi lagu.
- 5) Setelah itu, siswa menyanyikan lagu dengan kata-kata la..la..la..
- 6) Siswa menyanyikan lagu kanon secara bersama-sama diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.

##### 2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator

###### a) Hasil Belajar

Penelitian hari ketujuh, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 14 siswa ( SL, VR, AL, IS, BK, AJ, LI, SM, SA, GL, VN, IF, PR dan PT) belum dapat menyanyikan notasi lagu dengan lancar, ritme dan ketepatan nada (pitch) tidak pas.
- (2) 10 siswa ( AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, UM dan MR ) sudah dapat menyanyikan notasi lagu tetapi ritme belum tepat.

b) Komentar Kolaborator

Sejauh ini proses belajar cukup baik. Guru memberikan materi secara jelas kepada siswa. Siswa pun sangat antusias terhadap kegiatan belajar mengajar. Waktu belajar sudah ditambah dari 45 menit menjadi 90 menit agar guru bisa mempergunakan waktu tersebut untuk mengajarkan teori musik dasar serta pemanasan seperti vokalisasi sehingga pencapaian hasil belajar lebih efektif.

**b. Pertemuan kedelapan (Rabu, 4 Mei 2011)**

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Seluruh siswa hadir yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kembali materi minggu lalu tentang pengertian kanon.

- 2) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang pengertian kanon yang sudah dijelaskan minggu lalu.
  - 3) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisi.
  - 4) Setelah vokalisi, siswa diminta duduk kembali dan guru membagikan partitur lagu pada siswa.
  - 5) Memperdengarkan lagu yang akan dipelajari dengan media pembelajaran (laptop/keyboard).
  - 6) Siswa mempelajari dan membaca solmisasi lagu tersebut iringan melodi dan chord dari keyboard dilakukan secara berulang-ulang pada bagian lagu yang sulit hingga siswa memahami dan menguasai melodi lagu.
  - 7) Setelah itu, siswa menyanyikan lagu dengan kata-kata la..la..la..
  - 8) Siswa menyanyikan lagu kanon secara bersama-sama diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.
- 2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator
- a) Hasil Belajar

Penelitian hari kedelapan, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 15 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, UM, MR, GL, VN , IF, SL dan PR) sudah dapat

menyanyikan notasi lagu dengan lancar dan ketepatan nada 80 %.

(2) 9 siswa (VR, AL, IS, BK, AJ, LI, SM, SA dan PT) sudah dapat menyanyikan notasi lagu dengan ritme yang tepat tetapi pitch belum tepat.

b) **Komentar Kolaborator**

Hampir sebagian siswa sudah memahami dan menyanyikan lagu yang diberikan oleh guru. Namun ketepatan nada (pitch) masih belum maksimal. Untuk itu diperlukan latihan vokalisasi yang lebih lama.

c. **Pertemuan Kesembilan (Rabu, 11 Mei 2011)**

1) **Kegiatan Belajar Mengajar**

Siswa yang hadir 24 siswa. Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dipelajari dan dijelaskan minggu lalu.
- 2) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisasi.
- 3) Setelah vokalisasi, siswa diminta duduk kembali.
- 4) Siswa diminta membuka partitur yang minggu lalu telah diberikan dan menyanyikan bersama-sama dengan solmisasi dibantu dengan iringan keyboard, dilakukan

berulang-ulang pada bagian sulit hingga mencapai ketepatan nada minimal 80 % .

- 5) Sebelum dinyanyikan dengan lirik lagu, siswa diminta membaca kata-kata atau lirik lagu terlebih dahulu secara bersamaan.
- 6) Setelah itu, siswa diminta menyanyikan lagu dengan menggunakan lirik.
- 7) Setelah itu, siswa menyanyikan lagu kanon sesuai dengan bagiannya lalu diiringi dengan iringan keyboard secara berulang-ulang.
- 8) Siswa diminta membuat kelompok kecil, tiap kelompok maksimal 6 orang.

## 2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator

### a) Hasil Belajar

Penelitian hari kesembilan, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 18 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, UM, GL, VN, IF, SL, VR, PR, AL, IS dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dengan ketepatan nada 85 %.

(2) 6 siswa (BK, AJ, LI, SM, PT dan SA) sudah bisa menyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 75 %.

b) **Komentar Kolaborator**

Seperti pertemuan sebelumnya, semua siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar. Saat semua siswa diminta untuk menyanyikan lagu, mereka bernyanyi lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru harus memotivasi siswa agar lebih giat berlatih.

**d. Pertemuan kesepuluh ( Sabtu, 21 Mei 2011)**

1) **Kegiatan Belajar Mengajar**

Siswa yang hadir 23 siswa (AJ tidak masuk). Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dipelajari dan dijelaskan minggu lalu.
- 2) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisi.
- 3) Setelah vokalisi, siswa diminta duduk kembali.
- 4) Menjelaskan tentang pengertian dan macam-macam ekspresi pada lagu.
- 5) Memperdengarkan lagu dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) melalui media laptop.

- 6) Siswa diminta membuka partitur yang minggu lalu telah diberikan dan menyanyikan bersama-sama dengan lirik dibantu dengan iringan keyboard, dilakukan berulang-ulang pada bagian sulit hingga mencapai ketepatan nada minimal 85 %.
  - 7) Setelah itu, siswa diminta menyanyikan lagu dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) secara bersamaan.
  - 8) Satu-persatu siswa diminta menyanyikan lagu kanon dengan tanda tempo dan dinamik
- 2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator
- a) Hasil Belajar

Penelitian hari kesepuluh, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 18 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, UM, GL, VN, IF, SL, VR, PR, AL, IS dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dan teks lagu dengan ketepatan nada 80 %, serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik walaupun belum terlihat kompak.

(2) 5 siswa (BK, LI, SM, dan SA) sudah bisa menyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 80 %.

(3) 1 siswa (PT) tidak hadir, maka guru memberikan tugas tambahan.

b) **Komentar Kolaborator**

Berbeda dari pertemuan sebelumnya, pertemuan kali ini guru sudah menjelaskan tentang tanda tempo dan dinamik serta kegunaannya, terlihat siswa semakin antusias dengan penjelasan tersebut. Kemampuan bernyanyi siswa terlihat ada peningkatan. Tetapi sebaiknya, guru harus lebih memperhatikan siswa yang terlihat belum menguasai.

e. **Pertemuan kesebelas ( Rabu, 25 Mei 2011)**

1) **Kegiatan Belajar Mengajar**

Siswa yang hadir 24 siswa. Selanjutnya peneliti mengajarkan lagu kanon kepada setiap siswa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dipelajari dan dijelaskan minggu lalu.
- 2) Siswa diminta berdiri untuk melakukan vokalisi.
- 3) Setelah vokalisi, siswa diminta duduk kembali.

- 4) Siswa diminta membuka partitur yang minggu lalu telah diberikan dan menyanyikan bersama-sama dengan lirik dibantu dengan iringan keyboard, dilakukan berulang-ulang pada bagian sulit hingga mencapai ketepatan nada minimal 90 %.
  - 5) Setelah itu, siswa diminta menyanyikan lagu dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) secara bersamaan.
  - 6) Siswa diminta latihan terlebih dahulu secara berkelompok.
  - 7) Siswa diminta menyanyikan lagu kanon secara berkelompok minimal 6 orang dengan menggunakan ekspresi (tempo dan dinamik) di depan kelas.
  - 8) Memberikan komentar tentang penampilan kelompok tersebut.
- 2) Hasil Belajar dan Komentar Kolaborator
- a) Hasil Belajar

Penelitian hari kesebelas, hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- (1) 19 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, GL, VN UM, AL, IS, IF, SL, VR, AL, IS, BK, PR dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dan teks lagu dengan ketepatan nada 85 %, serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik dengan baik.
- (2) 5 siswa (LI, SM, PT, AJ dan SA) sudah bisa menyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 80 %

serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik walaupun belum terdengar jelas.

b. Komentar Kolaborator

Pada pertemuan kali ini, kolaborator melihat bahwa kegiatan belajar sudah hampir maksimal. Terlihat siswa sudah menguasai lagu yang dinyanyikan. Penggunaan tanda dinamik sudah mulai terdengar sehingga lagu yang dinyanyikan tidak datar. Saran kolaborator, sebaiknya guru melatih tiap bagian lagu tersebut dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik agar siswa terdengar lebih harmonis.

**f. Pertemuan kedua belas ( Rabu, 8 Juni 2011)**

1) Kegiatan Belajar Mengajar

**Pertemuan keduabelas** hari Rabu, 8 Juni 2011 adalah Ujian Semester. Hasil US adalah sebagai berikut :

- a) 22 siswa (AP, NF, DW, IR, NN, DS, AR, NR, GL, VN UM, AL, IS, IF, SL, SL, VR, AL, IS, BK, PR dan MR) sudah dapat menyanyikan notasi dan teks lagu dengan ketepatan nada 90 %, serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik.

- b) 2 siswa (AJ dan LI) sudah bisa menyanyikan notasi dan teks lagu ketepatan nada 85% serta dengan menggunakan tanda tempo dan dinamik.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama 6 pertemuan ( 4 April 2011 – 8 Juni 2011 ) dan diskusi bersama kolaborator, dapat disimpulkan :

**Tabel 3.** Hasil Nilai Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Makna	Ket: Kursus musik/ tidak
1	SL	70	80	meningkat	tidak
2	VR	75	85	meningkat	tidak
3	AL	70	80	meningkat	tidak
4	IS	70	80	meningkat	tidak
5	BK	75	85	meningkat	tidak
6	AJ	65	75	meningkat	tidak
7	LI	65	75	meningkat	tidak
8	SM	75	85	meningkat	tidak
9	SA	75	85	meningkat	tidak
10	PT	70	80	meningkat	tidak

11	GL	75	85	meningkat	tidak
12	VN	75	85	meningkat	tidak
13	IF	70	80	meningkat	tidak
14	PR	79	88	meningkat	tidak
15	AP	75	83	meningkat	tidak
16	NF	75	85	meningkat	tidak
17	DW	70	80	meningkat	tidak
18	IR	70	80	meningkat	tidak
19	NN	70	85	meningkat	tidak
20	DS	70	80	meningkat	tidak
21	AR	75	85	meningkat	tidak
22	NR	79	85	meningkat	tidak
23	UM	75	85	meningkat	tidak
24	MR	70	85	meningkat	tidak

Nilai siswa yang meningkat 15 adalah

$$\frac{2}{24} \times 100 \% = 8,3\%$$

Nilai siswa yang meningkat 10 adalah

$$\frac{21}{24} \times 100 \% = 87,5\%$$

Nilai siswa yang meningkat 5 adalah

$$\frac{1}{24} \times 100 \% = 4,1\%$$

Dari tabel di atas ada peningkatan nilai pada tiap siswa, semua mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75 pada pelajaran Seni Budaya. Siswa mampu menyanyikan notasi dan teks lagu, lancar, tempo sesuai, pitch sesuai, dan tanda ekspresi (dinamik) dimainkan, dan terjadi peningkatan. Berarti metode ini dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

Kelemahan cara mengajar peneliti selama pelaksanaan siklus II menurut kolaborator yaitu kurang memperhatikan siswa yang kemampuan teori musik dan solfegionya rendah, pelatihan pembagian kelompok berdasarkan suara kurang memadai.

Permasalahan yang terjadi pada siswa selama siklus II berlangsung menurut peneliti antara lain:

1. Waktu berlatih siswa masih kurang, rata-rata hanya 1-2x seminggu.
2. Kemampuan membaca partitur agak lemah.
3. Beberapa siswa masih kurang motivasi dan fokus dalam belajar.

## **D. Keabsahan Data**

### **Tringulasi**

Kros cek, diskusi antara guru dengan kolaborator selama **siklus I**:

1. Penjelasan dan demonstrasi lagu kanon secara menyeluruh harus dilakukan setiap pertemuan.
2. Mengajarkan dan mendemonstrasikan lagu kanon harus dilakukan dengan tempo lambat.
3. Setelah mengajarkan dan mendemonstrasikan lagu kanon secara menyeluruh, peneliti dan melatih lagu bagian per-bagian atau tiap 4 birama bagi siswa yang dianggap memiliki kemampuan teori musiknya lemah.
4. Peneliti memberi waktu tambahan bagi siswa yang memiliki kemampuan bernyanyinya lemah.
5. Peneliti selalu memberi nasehat dan mengingatkan siswa setiap pertemuan untuk bertanggung jawab dalam berlatih dan bernyanyi lagu kanon.

Kros cek, diskusi antara guru dengan kolaborator selama **siklus II**:

1. Peneliti memberi waktu tambahan bagi siswa yang memiliki kemampuan bernyanyinya lemah.
2. Metode imitasi perlu diberikan agar siswa lebih cepat dalam menguasai lagu tersebut.

### **E. Kendala dan Masalah Penelitian**

1. Kemampuan individu siswa dan daya serap masing-masing siswa berbeda-beda sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar terlalu lama.
2. Waktu pembelajaran yang kurang (45 menit). Pelaksanaan pembelajaran lagu kanon membahas 1 atau 2 lagu bagi anak yang tidak memiliki latar belakang musik tidak bisa selalu maksimal karena selain membahas lagu juga membahas tentang tanda tempo dan dinamik.
3. Kurangnya konsentrasi dan fokus siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada *siklus pertama* kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pembekalan teoritis mengenai pengertian kanon, membaca notasi balok, dan tanda-tanda ekspresi. Jika ditinjau dari tiap pertemuan maka terlihat bahwa siklus pertama ini kemampuan bernyanyi yang dikembangkan adalah menyanyikan notasi lagu dengan lancar (pertemuan pertama dan kedua), ketepatan nada (pertemuan ketiga dan keempat), bernyanyi dengan teks lagu dan tanda tempo dan dinamik (pertemuan kelima dan keenam). Pada *pertemuan pertama* guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian kanon serta mendemonstrasikan lagu kanon yang akan dipelajari dan meminta siswa membaca notasi lagu tersebut. Pada *pertemuan kedua*, siswa diminta menyanyikan melodi lagu dengan lancar. Pada *pertemuan ketiga*, siswa diminta menyanyikan notasi lagu dengan nada yang tepat. Pada *pertemuan keempat*, guru menjelaskan kepada siswa

tentang tanda tempo dan dinamik. Pada *pertemuan kelima*, siswa diminta menyanyi menggunakan lirik lagu secara berkelompok dengan menggunakan tanda ekspresi. Pada *pertemuan keenam*, siswa menghadapi mid semester dan mengikuti tes praktek yaitu menyanyikan lagu kanon yang dipelajari.

Sampai dengan akhir *siklus pertama*, hasil bernyanyi siswa pada umumnya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil mid semester siswa. Selain itu kemampuan teori musik dan solfegio juga masih perlu dikembangkan. Adalah wajar jika siswa merasakan ternyata bernyanyi yang baik dan benar itu sulit. Berkenaan dengan itu maka diperdengarkan dan ditayangkan video paduan suara kepada siswa yang menarik agar lebih termotivasi.

Pada *siklus kedua* menyanyikan lagu-lagu kanon dilakukan dengan memberikan lagu kanon yang berbeda dari siklus I. Guru dan kolabolator mencontohkan lagu yang akan dipelajari. Jika ditinjau dari tiap pertemuan maka terlihat bahwa pada siklus kedua kemampuan bernyanyi siswa yang dikembangkan adalah kelancaran siswa membaca notasi lagu (pertemuan ketujuh dan kedelapan), ketepatan nada pada saat siswa bernyanyi (pertemuan kesembilan dan kesepuluh), ketepatan ritme, tanda tempo dan dinamik (pertemuan kesebelas dan keduabelas). Pada *pertemuan ketujuh*, guru dengan kolabolator mendemonstrasikan lagu kanon yang akan dipelajari kepada siswa. Pada *pertemuan kedelapan*, siswa diminta menyanyikan melodi lagu dengan lancar. Pada *pertemuan kesembilan*, siswa diminta menyanyikan teks lagu dengan nada yang tepat. Pada *pertemuan kesepuluh*, siswa menyanyikan teks

lagu menggunakan tanda tempo dan dinamik. Pada *pertemuan kesebelas*, siswa diminta menyanyi menggunakan lirik lagu secara berkelompok dengan menggunakan tanda tempo dan dinamiki. Pada *pertemuan keduabelas*, siswa menghadapi ujian semester dan mengikuti tes praktek yaitu menyanyikan lagu kanon yang dipelajari.

Pada akhir siklus kedua siswa sudah dapat menyanyikan lagu-lagu kanon dengan melodi, irama, picth, dan ekspresi yang baik karena bernyanyi melalui lagu-lagu kanon membantu siswa untuk bernyanyi sambil mendengarkan, sehingga paduan suara bisa terdengar harmonis dan kemampuan bernyanyi individu meningkat. Dengan demikian kemampuan bernyanyi sambil mendengarkan melalui lagu-lagu kanon dapat dikatakan meningkat setelah dilatihkan melalui dua siklus.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Peningkatan pembelajaran bernyanyi melalui lagu-lagu kanon pada paduan suara kelas VII A SMP Kartika X-2 Jakarta Barat berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar bernyanyi dari siklus I yang mencapai KKM 75 adalah 50%, ke siklus II yang mencapai KKM 75 adalah 100%.

Pembelajaran bernyanyi melalui lagu-lagu kanon bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang musik meningkat, siswa yang menguasai suatu lagu baru lebih cepat dibandingkan tanpa melalui lagu-lagu kanon.

Pembelajaran bernyanyi melalui lagu-lagu kanon membantu siswa untuk bernyanyi sambil mendengarkan, sehingga paduan suara bisa terdengar harmonis dan kemampuan bernyanyi individu meningkat.

Selain itu Pembelajaran bernyanyi melalui lagu-lagu kanon membuat suasana pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan di kelas VII A SMP Kartika X-2 Jakarta Barat. Hal ini terlihat dari ekspresi siswa dan respon mereka pada saat menyanyikan lagu kanon.

## **B. Saran**

Agar pembelajaran bernyanyi melalui lagu-lagu kanon ini dapat berjalan efektif maka kolaborator menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Waktu pembelajaran bisa ditambah menjadi 45 menit dari biasanya.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena hal-hal tersebut akan meninggalkan kesan yang tertanam lebih lama pada tiap-tiap individunya.
3. Guru lebih memotivasi siswa harus lebih banyak berlatih bernyanyi di luar jam pelajaran, terutama bagi individu yang memiliki kemampuan agak kurang.
4. Guru lebih memotivasi siswa harus lebih teliti mendengar, membaca, dan menganalisa hal-hal apa saja yang terdapat pada suatu lagu.

Demikian yang dapat disampaikan pada penelitian ini. Peneliti juga menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada penelitian ini, semoga bisa memberikan manfaat terutama bagi siswa SMP Kartika X-2 yang tidak mempunyai latar belakang musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. 2003. *Publication Manual of American Psychological Association (5th ed)*. Washington, DC : Author.
- Awuy. Y.E., Dra, dkk. 1978, *Pelajaran Seni Musik Praktis Untuk SMP dan yang sederajat*, Seni 1, Jakarta, Aries Lima.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Karnisius.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2009. *Panduan Kegiatan Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Juran, J.M. 1995. *Kepemimpinan Mutu Pedoman "Peningkatan Mutu untuk Meraih Keunggulan Kompetitif"*. Jakarta Pusat: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Mulyasa., E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pustaka Phoenix. 2009 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Phoenix Jakarta.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

### Referensi Internet:

<http://www.lemlit.itb.ac.id/wp-content>.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Paduan\\_suara](http://id.wikipedia.org/wiki/Paduan_suara)

<http://www.physics.nau.edu/~danmac>

## Lampiran 1

**Tabel 4.** Hasil Wawancara Tentang Latar Belakang Pendidikan Musik Siswa sebagai Kondisi Awal

N A M A	Pertanyaan		
	1	2	3
	Apakah kamu pernah mengikuti kursus musik?	Apakah kamu pernah tergabung dalam grup paduan suara?	Berapa nilai vokal pada saat pre-test
SL	tidak	tidak	50
VR	tidak	tidak	55
AL	tidak	tidak	50
IS	tidak	tidak	50
BK	tidak	ya	55
AJ	tidak	tidak	50
LI	tidak	tidak	50
SM	tidak	ya	70
SA	tidak	tidak	55
PT	tidak	ya	60
GL	tidak	ya	65
VN	tidak	ya	65
IF	tidak	tidak	60
PR	tidak	ya	69
AP	tidak	tidak	65

NF	tidak	ya	65
DW	tidak	ya	65
IR	tidak	tidak	60
NN	tidak	tidak	60
DS	tidak	tidak	60
AR	tidak	tidak	60
NR	tidak	ya	70
UM	tidak	tidak	65
MR	tidak	tidak	60

## Lampiran 2



**Gambar 6.** Siswa sedang bernyanyi lagu kanon berkelompok (diawali kelompok 1)



**Gambar 7.** Siswa sedang bernyanyi lagu kanon berkelompok (kelompok 2)

**Lampiran 3**

**Gambar 8.** Siswa sedang bernyanyi lagu kanon berkelompok (kelompok 3)



**Gambar 9.** Persiapan siswa bernyanyi lagu kanon (gabungan kelompok 1,2 dan 3)

**Lampiran 4**

**Gambar 10.** Guru sedang menerangkan materi kepada beberapa siswa di ruangan musik



**Gambar 11.** Kolaborator bersama siswa di ruangan musik

**Lampiran 5****BIODATA KOLABORATOR****DATA PRIBADI**

Nama : Devina Chrishanty  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 TTL : Jakarta, 7 September 1988  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status : Belum menikah  
 Agama : Kristen  
 Alamat : Komplek Taman Asri Blok I2 No. 2, Ciledug  
 Tangerang

**PENDIDIKAN**

1993 - 1999 : SD PSKD 6 Jakarta  
 1999 - 2002 : SMP Negeri 56 Jakarta  
 2002 - 2005 : SMA Negeri 46 Jakarta  
 2005 - sekarang : Jurusan Seni Musik, Universitas Negeri Jakarta

**PENGALAMAN MENGAJAR**

2005 – sekarang : Instruktur Piano Sekolah Musik Gracia  
 2009 – 2010 : Instruktur Piano Sekolah Musik Symphony  
 2008 – 2009 : Instruktur Piano Sekolah Musik Tritone  
 2010– sekarang : Guru Seni Musik SMP Negeri 134 Jakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terima kasih.

Jakarta, 20 Juni 2011

Devina Chrishanty